

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGENDALIAN PENYAKIT
TIDAK MENULAR (PTM) MELALUI POSBINDU-PTM DI DUSUN WATUKARAS DESA
JENGGRIK WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS GEMARANG KABUPATEN NGAWI

Raudhotun Nisak¹ Hamidatus Daris Sa'adah² Edy Prawoto³

¹⁻³Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

Email Korespondensi: r.nisak86@gmail.com

Dikirim: 22 Agustus 2022

Diterima: 24 Oktober 2022

Diterbitkan: 01 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7562>

ABSTRAK

PTM (Penyakit Tidak Menular) masih menjadi penyebab kematian tinggi di dunia. Penyakit ini meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. PTM, seperti hipertensi, Diabetes Mellitus, Penyakit Paru Obstruktif Kronis, dan Kanker menjadi penyakit yang mengancam nyawa manusia saat ini. Peningkatan PTM dapat dikendalikan dengan memberdayakan masyarakat melalui Posbindu-PTM. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mengendalikan PTM dengan melakukan pembentukan Posbindu-PTM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Watukaras Desa Jenggrik Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi pada tanggal 13 Juni sampai dengan 8 Juli 2022. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendidikan kesehatan, pembentukan Posbindu-PTM dan pemeriksaan kesehatan sederhana. Hasil kegiatan berupa pemahaman masyarakat tentang Posbindu-PTM, terbentuknya Posbindu-PTM dan deteksi dini terhadap 102 warga dengan hasil normotensi 14 orang, pra hipertensi 60 orang, hipertensi tingkat 1 sebanyak 11 orang, hipertensi tingkat 2 sebanyak 1 orang, hipertensi sistolik 16 orang, GDA diatas normal sebanyak 9, dan peningkatan kolesterol 7 orang. Kegiatan Posbindu-PTM merupakan kegiatan efektif untuk mengendalikan kejadian PTM, sehingga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik puskesmas, pemerintah desa, kader kesehatan maupun masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Penyakit Tidak Menular (PTM), Posbindu-PTM

ABSTRACT

PTM (Non-Communicable Diseases) is still a high cause of death in the world. This disease is increasing along with changes in people's lifestyles. PTM, such as hypertension, Diabetes Mellitus, Chronic Obstructive Pulmonary Disease, and Cancer are diseases that threaten human life today. The increase in PTM can be controlled by empowering the community through Posbindu-PTM. The purpose of this community service activity is to increase awareness and control PTM by establishing Posbindu-PTM. This community service activity was carried out in Watukaras Hamlet, Jenggrik Village, Kedunggalar District, Ngawi Regency on June 13 to July 8, 2022. This activity was divided into three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The implementation of this activity is carried out with health education, the establishment of Posbindu-

PTM and simple health checks. The results of the activity in the form of community understanding about Posbindu-PTM, formation of Posbindu-PTM and early detection of 102 people with normotension results 14, pre-hypertension 60, hypertension level 1 as many as 11, hypertension level 2 as many as 1 person, systolic hypertension 16, GDA above normal as many as 9, and increased cholesterol 7 people. The Posbindu-PTM activity is an effective activity to control the incidence of PTM, so there needs to be support from various parties, including the puskesmas, village government, health cadres and the community itself.

Keywords: *Community Empowerment, Non-Communicable Diseases, Posbindu-PTM*

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang masih menjadi penyebab kematian tinggi di dunia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM). Meskipun penyakit ini tidak ditularkan dari satu orang ke orang lain namun seiring dengan berubahnya gaya hidup masyarakat, prevalensi PTM di Indonesia terus mengalami peningkatan. Kurangnya pengendalian faktor resiko serta deteksi dini PTM inilah yang menyebabkan meningkatnya kasus kematian akibat PTM sehingga tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan saja, namun menjadi beban ekonomi dan sosial masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Secara umum, penyandang PTM tidak menyadari jika dirinya terkena PTM hingga mengalami keterlambatan dalam penanganan karena telah terjadi komplikasi yang serius. Oleh karena itu, pengendalian faktor resiko PTM dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat melalui pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) (Yudha Laga Hadi Kusuma et al., 2018).

WHO (2022) menunjukkan bahwa PTM seperti penyakit kardiovaskuler, DM, PPOK dan kanker merupakan penyebab 74% kematian di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia, jumlah kematian akibat PTM yaitu 76%. Hingga tahun 2018, penyakit PTM seperti hipertensi, artritis, stroke, masalah gigi dan mulut, penyakit paru obstruktif menahun, dan diabetes mellitus masih menjadi penyakit yang banyak diderita lansia karena erat kaitannya dengan proses degeneratif (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Namun seiring berjalannya waktu hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa trend penderita PTM telah banyak berada pada kelompok usia dewasa (mulai 20-49 tahun). Hal ini karenan telah terjadi pergeseran terhadap gaya hidup yang tidak sehat, seperti kurangnya konsumsi sayur, aktifitas fisik, merokok dan kejadian obesitas yang terjadi pada usia dewasa (*Website Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*, n.d.). Di Kabupaten Ngawi sendiri, penyakit hipertensi merupakan salah satu PTM dengan prevalensi tertinggi diantara PTM lainnya (BPS Kabupaten Ngawi, n.d.).

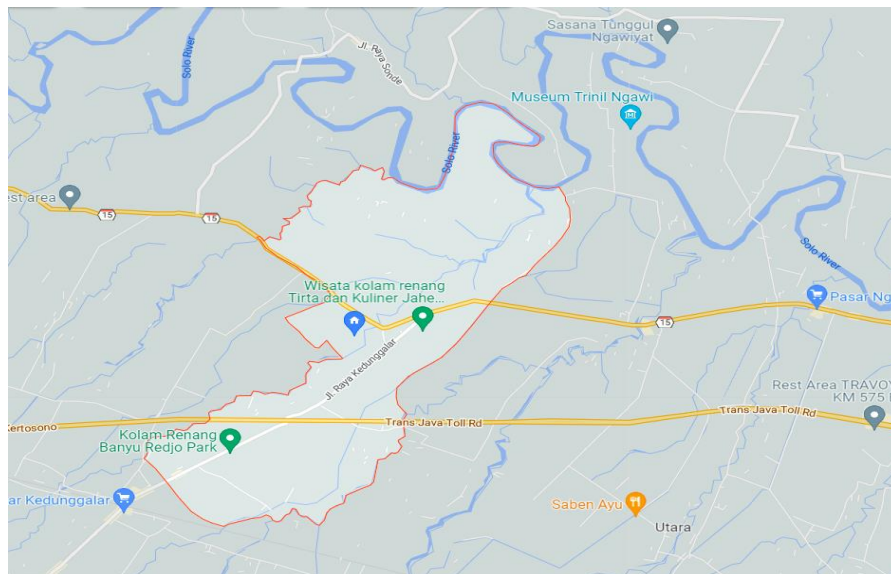
Dusun Watukaras merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah Puskesmas Gemarang. Hasil wawancara dengan 7 masyarakat dusun Watukaras menyatakan bahwa mereka memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi dan Diabetes Mellitus, tidak pernah menyediakan waktu khusus untuk olahraga, dan tidak begitu memperhatikan kadar garam atau gula saat makan. Masyarakat juga menyebutkan bahwa selama ini sangat jarang memeriksakan diri ke Puskesmas jika tidak dalam kondisi sakit sehingga tidak mengetahui secara rutin status kesehatan mereka. Selain itu jarak Puskemas dengan tempat tinggal mereka juga terlalu jauh. Adapun kader yang ada sebanyak 5

orang, yang terlibat dalam kegiatan posyandu balita dan lansia. Di dusun ini distribusi PTM tertinggi yaitu penyakit hipertensi (59 %), Diabetes Mellitus (DM) (19%) dan stroke (16%).

Pencegahan terjadinya penyakit tidak menular dapat dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan sehingga dapat mendeteksi sedini penyakit, seperti pengukuran tekanan darah, gula darah sewaktu dan IMT. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kegiatan Posbindu yang juga merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan yang melibatkan masyarakat, khususnya kader kesehatan setempat. Oleh karena itu, memperhatikan kondisi masyarakat Dusun Watukaras maka diperlukan strategi pengendalian PTM dengan melibatkan peran masyarakat melalui Posbindu-PTM.

2. MASALAH

Pola pertahanan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Watukaras selama ini adalah dengan melakukan tindakan kuratif, dimana masyarakat baru mendatangi pelayanan kesehatan jika mengalami keluhan. Masyarakat juga mengatakan bahwa jarak ke Puskesmas jauh jika hanya melakukan pengecekan kesehatan saja. Adapun kegiatan rutin yang telah ada di dusun yaitu posyandu balita 1 bulan sekali dan posyandu lansia 4 bulan sekali. Kegiatan ini dirasa kurang untuk memfasilitasi warga dusun Watukaras, khususnya dalam pengendalian PTM sehingga Akper Pemkab Ngawi bekerja sama dengan Puskesmas Gemarang dan Pemerintah Desa terkait untuk membentuk Posbindu-PTM.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan kesehatan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, melainkan melibatkan seluruh elemen masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat demi tercapainya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Husaini & Marlinae, 2016). Dalam pelibatan pemberdayaan ini, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan menjadi kunci utama khususnya dalam upaya promotif dan preventif dalam pengelolaan kesehatan (Cahyati et al., 2021). Upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan status

kesehatan mereka yaitu dengan kegiatan posbindu sehingga dapat menekan angka kejadian dan kematian akibat PTM.

Posbindu PTM merupakan salah satu upaya kesehatan yang melibatkan peran serta masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI (2015) tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dengan mengutamakan aspek promotif dan preventif. Tentunya tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pembentukan Posbindu PTM bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat sehingga kedarasan dalam melakukan upaya pencegahan dan pengendalian faktor resiko PTM dapat meningkat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Posbindu PTM dilakukan dengan memanfaatkan peran kader kesehatan setempat yang telah dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam pendeteksian faktor resiko PTM (Kemenkes RI, 2012; Y L H Kusuma et al., 2020). Berbagai ketrampilan akan dibekali pada kader diantaranya tentang cara pengukuran tekanan darah (tensimeter), gula darah, berat badan, badan serta alat ukur lingkaran perut/ pita meteran dan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sasaran Posbindu PTM yaitu seluruh masyarakat yang berusia diatas 15 tahun yang berada di lingkup Posbindu PTM tersebut. Sasaran spesifik khusus untuk deteksi gula darah yaitu semua warga yang telah berusia 40 tahun atau kurang dengan faktor resiko obesitas atau hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Dalam konteks ini, secara tegas dapat dibedakan ruang lingkup Posbindu PTM dengan Posyandu lansia yang telah lebih dulu digalakkan oleh pemerintah.

Prioritas pengendalian PTM di Indonesia sesuai dengan yang direkomendasikan WHO yaitu pada kasus penyakit Diabetes Mellitus (DM), kardiovaskuler, kanker dan Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK). Adapun faktor resiko yang dapat berakibat terhadap penyakit tersebut diantaranya pola makan yang tidak sehat, kurangnya olahraga, rokok dan alkohol. Selain itu, PTM juga diarahkan pada beberapa penyakit yang dapat menurunkan kualitas hidup seseorang seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, disabilitas, gangguan tyroid, serta penyakit yang menyebabkan tingginya beban pembiayaan kesehatan akibat perawatan seperti SLE, Thalassemia, osteoporosis dan psoriasis (Cahyati et al., 2021).

Kegiatan Posbindu-PTM dapat berjalan dengan lancar apabila mendapatkan dukungan dari berbagai sektor, diantaranya pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi profesi, swasta dan lainnya. Kemitraan lintas sektor ini dapat juga dengan memanfaatkan semua potensi sumber daya manusia yang ada di desa tersebut, seperti bidan praktek, klinik keluarga, apoteker maupun tenaga kesehatan lainnya (Hastuti et al., 2020). Selain itu, dukungan pemerintah melalui pemerintahan desa setempat juga diperlukan guna memberikan dukungan sarana dan prasarana serta pendanaan Posbindu PTM sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat sehat. Sebagaimana amanat Undang-Undang Desa bahwa tujuan pembangunan Desa diprioritaskan untuk mewujudkan 8 tipologi Desa dan 18 tujuan SDGs Desa, diantaranya tipologi desa ke 3 yaitu Desa Peduli Kesehatan dengan SDGs Desa 3 yaitu Desa sehat dan sejahtera (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2020). Dengan kegiatan Posbindu-PTM inilah dapat menjadi salah satu fasilitas untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan.

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Watukaras Desa Jenggrik Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi pada tanggal 13 Juni sampai dengan 8 Juli 2022. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini, dilakukan penyebaran informasi dengan melibatkan mahasiswa kepada warga dusun Watukaras tentang pemeriksaan kesehatan sekaligus pembentukan Posbindu. Pemberitahuan dilakukan dengan menggunakan TOA masjid dan difasilitasi oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti ketua RW/RT dan kader kesehatan untuk disampaikan kepada warga setempat. Pada saat penyampaian, juga diberitahukan bahwa masyarakat diminta untuk memakai masker dan tetap menjaga protokol Kesehatan. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan Puskesmas Gemarang sebagai penanggungjawab Posbindu yang akan dibentuk. Beberapa persiapan alat juga disiapkan dalam kegiatan ini diantaranya banner, gunting, alat ukur, stik, lanset dan kapas alkohol, *sound system*, leaflet, dan daftar hadir.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan penyuluhan kemudian pembentukan posbindu dan diakhiri dengan pemeriksaan kesehatan sederhana dengan memperhatikan protokol kesehatan.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat antusiasme warga dusun Watukaras yang datang dimana jumlah warga yang hadir sebanyak 104 orang. Adapun ketidakhadiran sebagian warga disebabkan karena bertepatan dengan musim panen sehingga sebagian besar warga Dusun Watukaras yang berprofesi sebagai petani kesawah. Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 2 Juli 2022 yang dimulai pukul 09.00-12.00 WIB bertempat di rumah Ibu Ayu selaku Kepala Dusun Watukaras. Kegiatan ini merupakan hasil dari kerjasama tim pengabdian kepada masyarakat, LPPM Akper Pemkab Ngawi dan Puskesmas Gemarang. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 120 orang yang terdiri dari warga dusun setempat, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan pihak puskesmas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian penyuluhan pada warga terkait dengan Posbindu dan kemanfaatannya bagi warga. Pemberian edukasi penting untuk memberikan pemahaman sehingga terbentuk komitmen bersama dalam menurunkan angka morbiditas, mortalitas dan disabilitas akibat PTM melalui perilaku pencegahan dan pengendalian PTM (Siswati et al., 2021). Masyarakat diedukasi bahwa Posbindu dapat memfasilitasi warga yang beresiko dan dapat membantu mengendalikan PTM dengan serangkaian pemeriksaan sederhana yang dapat dilakukan oleh kader kesehatan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut kader dapat melakukan rujukan ke Puskesmas.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan

Program yang umumnya dikenal masyarakat dan telah berjalan selama ini adalah Posyandu balita dan lansia, sedangkan Posbindu-PTM masih belum banyak dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting dilakukannya pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang cara pengendalian PTM melalui Posbindu-PTM. Menurut Umayana & Cahyati (2015) bahwa pengetahuan masyarakat sangatlah penting karena akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu. Dengan aktif dalam kegiatan ini, maka dapat diartikan bahwa masyarakat secara sadar peduli terhadap kesehatan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan penguatan kepada warga melalui penyuluhan akan pentingnya Posbindu khususnya untuk masyarakat Dusun Watukaras.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan Posbindu yang diresmikan oleh dokter penanggungjawab dusun Watukaras, Sekertaris Desa, Tim Pengabdian Akper Pemkab Ngawi. Dusun Watukaras belum memiliki Posbindu, selama ini hanya ada Posyandu lansia yang dilakukan selama 4 bulan sekali di dusun tersebut. Dengan didirikannya Posbindu ini, diharapkan dapat memfasilitasi warga setempat dalam mendeteksi secara dini dan mengendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM).

Selain faktor internal, faktor lain yang berperan penting dalam ketercapaian Posbindu adalah dukungan dari eksternal, salah satunya pengambil kebijakan yang dalam hal ini adalah pemerintah desa. Upaya advokasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan kepada kepala desa melalui sekretaris desa Jenggrik bahwa salah satu kunci keberhasilan kegiatan Posbindu ini adalah dengan adanya dukungan dari desa, khususnya pengalokasian anggaran dana desa melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes). Amanat Undang-undang Desa melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (2020) yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Bupati Ngawi Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (2020) bahwa pengelolaan dana desa diantaranya dapat digunakan untuk Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD, Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan untuk Masyarakat, Tenaga Kesehatan, Kader Kesehatan, dll. Pada saat pembentukan Posbindu ini pula, sekretaris desa juga hadir dan memberikan dukungan dan penguatan akan pentingnya kegiatan Posbindu bagi warga dusun Watukaras.



Gambar 3. Pembentukan Posbindu di Dusun Watukaras Desa Jenggrik

Setelah pembentukan posbindu, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan sederhana dilanjutkan dengan pengobatan berdasarkan keluhan dari Puskesmas. Meskipun baru pembukaan pertama Posbindu, namun kegiatan ini telah menerapkan sistem 5 meja dengan teknis pelaksanaan bekerjasama dengan Puskesmas Gemarang. Sebanyak 102 warga mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan dengan hasil normal 14 orang, pra hipertensi 60 orang, hipertensi tingkat 1 sebanyak 11 orang, hipertensi tingkat 2 sebanyak 1 orang, hipertensi sistolik 16 orang. Sedangkan yang mengalami gula darah tinggi sebanyak 9, dan peningkatan kolesterol ada 7 orang.

Hasil dari pelaksanaan Posbindu-PTM di ketiga Dusun yang ada di dusun ini banyak didapatkan masyarakat yang mengalami hipertensi, DM dan kolesterol tinggi. Kondisi ini dapat disebabkan karena kebiasaan masyarakat dalam pola hidup sehat yang kurang. Adanya riwayat kesehatan keluarga dengan hipertensi dan DM, tidak memperhatikan konsumsi gula dan garam serta anggapan bahwa kegiatan fisik saat berkerja baik di rumah maupun luar rumah termasuk olahraga menjadi faktor resiko PTM. Maka dari itu, kegiatan Posbindu-PTM ini sangat perlu untuk digalakkan di masyarakat, khususnya Dusun Watukaras sehingga masyarakat lebih paham tentang faktor risiko terjadinya PTM, dapat melakukan pengontrolan secara berkala di kader kesehatan serta mendapatkan pendidikan kesehatan secara baik.



Gambar 4. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Sederhana

Hipertensi dan DM menjadi penyebab kematian nomor 3 dan 6 di dunia. Hipertensi dan DM merupakan penyakit yang salah satu faktor resikonya dapat diubah dengan cara menjaga pola makan yang sehat, olahraga serta tidak merokok. Hipertensi dan tingginya kolesterol dapat meningkatkan resiko penyakit jantung koroner 12% dan stroke 24 % (Sudayasa et al., 2020). Tindakan kontrol rutin kadar gula dan tekanan darah juga menjadi salah satu tindakan penting dalam pencegahan secara dini sehingga upaya kesehatan tidak selalu berfokus pada tindakan kuratif. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan posbindu-PTM yang bersifat promotif dan preventif yang harus dilakukan secara rutin dan terpadu yang dilakukan sebagai langkah pendampingan pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya kelompok beresiko melalui kegiatan Posbindu-PTM (Ranti, 2022).

6. KESIMPULAN

Program Posbindu-PTM merupakan salah satu cara untuk mengendalikan PTM di masyarakat. Seiring dengan berubahnya pola hidup masyarakat, maka kejadian dan kematian yang diakibatkan karena PTM juga meningkat. Posbindu-PTM yang dibentuk di dusun Watukaras ini diharapkan dapat memfasilitasi kesehatan warga dan efektif dalam menekan kejadian PTM karena bertumpu pada kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan oleh masyarakat. Antusiasme warga yang datang pada pembentukan pertama Posbindu memberikan signal positif akan kesadaran dalam menjaga kesehatan pribadi. Selain itu, banyaknya warga yang bertanya pada saat pemberian materi menunjukkan kepedulian dan pentingnya melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap PTM. Oleh karena itu, diharapkan

pemerintah desa setempat dapat memberikan dukungan, tidak hanya dalam bentuk support kelembagaan saja, namun juga dalam bentuk operasional berupa bantuan pembiayaan penyelenggaraan Posbindu. Adanya pelatihan bersertifikat kepada kader kesehatan juga dapat diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya sehingga memberikan dampak kemandirian dan percaya diri dalam melakukan pencegahan dan mengendalikan PTM dalam lingkup masyarakat sekitar tempat tinggal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Ngawi. (n.d.). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Ngawi tahun 2018*. Retrieved July 17, 2022, from <https://ngawikab.bps.go.id/statictable/2020/06/25/205/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-kabupaten-ngawi-2018.html>
- Cahyati, Y., Rosdiana, I., & Indriani, N. (2021). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Tindakan Keperawatan Mandiri &*. 2(1), 79-85.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*.,. www.dinkesjatengprov.go.id
- Hastuti, N. M., Puspitasari, R., & Sugiarsi, S. (2020). *Manajemen Program Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten Kabupaten Karanganyar. Prosiding "e-Health,"* 0(0).
- Husaini, & Marlinae, L. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Kemenkes RI. (2012). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. *Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1-39. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Kemenkes RI. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In *Jakarta*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Posbindu bagi Kader*. 1-60.
- Kusuma, Y L H, Fatmawati, A., & ... (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu-Penyakit Tidak Menular (POSBINDU-PTM) Dengan Pendanaan Dana Desa*. In *E-Book Penerbit* <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/download/710/712>
- Kusuma, Yudha Laga Hadi, Puspitaningsih, D., Dwisyalfina, A., & Widayanti, E. (2018). *Pembentukan Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Dengan Memanfaatkan Dana Desa Pemerintah Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal - Mojokerto*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 68-75. <https://doi.org/10.33023/jpm.v4i2.190>
- Peraturan Bupati Ngawi Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, 118 (2020).
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, D. T. R. I. (2020). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022* (p. 33).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No*

- 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (p. 15).
- Ranti, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Kader Kesehatan POSBINDU. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2022.253-256>
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80-88. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60-66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Umayana, H. T., & Cahyati, W. H. (2015). Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Website Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (n.d.). Retrieved August 7, 2022, from <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini>
- WHO. (2022). Non-communicable Diseases Progress Monitor 2022. In *World Health Organization*.